

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Situs Sejarah atau situs cagar budaya merupakan salah satu peninggalan warisan cagar budaya yang pada saat ini sudah banyak ditemukan dan dilestarikan secara turun-temurun. Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan melalui proses penetapan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya). Namun, di era globalisasi sekarang ini keberadaan situs sejarah atau situs cagar budaya masih banyak yang tidak diketahui oleh masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya media informasi mengenai penulisan tentang situs sejarah atau situs cagar budaya dan masih kurang minatnya masyarakat untuk memanfaatkan potensi dari situs sejarah ini untuk dijadikan sumber belajar yang menarik bagi masyarakat.

Keberadaan situs sejarah di Kota Tasikmalaya sendiri tercatat memiliki banyak peninggalan bersejarah yang merupakan warisan budaya berupa benda dan warisan budaya tak benda. Warisan budaya berupa benda adalah warisan budaya yang bisa dilihat dengan mata dan disentuh dengan tangan sedangkan warisan budaya berupa tak benda adalah warisan budaya yang tidak tampak atau tidak bisa

dilihat dan disentuh (Noho dkk., 2020:179). Peninggalan warisan budaya berupa benda yang berada di Tasikmalaya contohnya yaitu Payung Geulis, Kelom Geulis, Candi, dan Artefak. Peninggalan warisan budaya berupa tak benda diantaranya yaitu Tradisi adat kebudayaan setempat. Dari banyaknya warisan budaya tersebut maka pada penelitian ini akan membahas mengenai peninggalan sejarah lokal berupa situs sejarah.

Suatu kearifan lokal berupa situs sejarah sangat bermanfaat bagi kecerdasan kehidupan bangsa dan dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat berguna bagi kehidupan masyarakat. Situs sejarah ini sangat relevan untuk menjadi sumber belajar sejarah yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat, wisatawan, dan peserta didik. Selain itu situs sejarah ini dapat dimanfaatkan oleh juru pelihara untuk mengenalkan situs sejarah tersebut kepada para pengunjung yang akan datang kesana. Dengan adanya para pengunjung yang datang ke situs sejarah maka hal ini akan membantu dalam memberikan informasi dan memperkenalkan situs sejarah ini lebih luas lagi kepada masyarakat.

Kegunaan situs sejarah bagi masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah yang menarik untuk menggali segala informasi yang ada di dalamnya, dalam hal ini masyarakat dapat melakukan penelitian ke salah satu situs sejarah untuk menggali sumber ilmu pengetahuan dan keunikan yang ada di dalamnya. Namun disini terdapat suatu permasalahan yaitu masih banyak masyarakat kurang peduli dengan keberadaan situs sejarah ini untuk dijadikan ikon daerah yang memiliki sumber ilmu pengetahuan dan kurang memanfaatkan potensi dari keberadaan situs sejarah ini untuk dijadikan sumber belajar, sehingga masih

banyak masyarakat menganggap situs sejarah ini hanya dijadikan tempat penghias kota saja dan tidak menjadikan situs sejarah ini sebagai warisan budaya yang perlu dipelihara dan dilestarikan supaya tidak rusak seiring dengan zaman (Parhiyah, 2021: 2-3).

Salah satu situs sejarah yang akan dijadikan objek kajian dalam penelitian ini yaitu Situs Lingga Yoni Indihiang Kota Tasikmalaya. Menurut Widyastuti (2017:22) menjelaskan bahwa Situs Lingga Yoni ini merupakan salah satu bangunan peninggalan situs purbakala zaman megalitikum yang ada hingga sekarang, situs ini memiliki pengaruh kebudayaan Hindu Buddha yang dimana masyarakat setempat menganggap bahwa situs Lingga Yoni ini merupakan perlambang pemujaan atas kesuburan lahan di lokasi tersebut di masa lalu.

Situs Lingga Yoni masih jarang diketahui oleh masyarakat umum hal ini dikarenakan lokasi ini berada pada lokasi milik perusahaan penggilingan batu, kemudian jika dilihat dari letak lokasinya berada pada puncak bukit yang masyarakat sering menyebutnya dengan gunung kabuyutan. Dengan keberadaan situs sejarah ini yang kurang strategis dan kurang terlihat oleh masyarakat umum sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya informasi mengenai keberadaan situs ini. Permasalahan lainnya yaitu terkait akses jalan untuk menuju ke situs yang masih rusak dan belum diperbaiki karena terhambat dalam pendanaan yang belum ada dan masih kurangnya fasilitas sarana prasarana yang menunjang di sekitar lokasi situs tersebut.

Morrison dalam Supriadi (2005:3) menjelaskan bahwa pemanfaatan situs sejarah memberikan peluang kepada setiap masyarakat untuk meningkatkan

pengetahuan serta kesadaran terkait yang ada lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam kutipan tersebut pemanfaatan situs sejarah dapat berguna baik itu untuk masyarakat dan juga peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya peninggalan situs sejarah.

Pemanfaatan situs sejarah selain dapat digunakan sebagai sumber belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik akan tetapi pemanfaatan situs sejarah ini juga dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat untuk menggali lebih dalam tentang sejarah yang ada di lingkungan mereka serta dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk melestarikan peninggalan sejarah supaya diketahui oleh masyarakat luas (Sudrajat & Mulyadi, 2020:153-154).

Sumber belajar yang dapat bermanfaat yaitu suatu tempat yang bukan khusus untuk belajar saja dan harus ada kegiatan dan keperluan lainnya (Sitepu, 2017:35). Dalam belajar seseorang atau masyarakat perlu melakukannya secara rutin. Hal itu merupakan suatu kebutuhan dan menjadi tuntutan masyarakat untuk selalu belajar. Supaya masyarakat ini dapat belajar secara efektif maka diperlukan sumber belajar yang mudah diperoleh di tengah-tengah masyarakat, yaitu berupa sumber belajar yang difokuskan untuk keperluan masyarakat dan dan tidak untuk keperluan belajar saja akan tetapi perlu dimanfaatkan bagi keperluan masyarakat.

Penelitian dilakukan karena berdasarkan permasalahan yang diteliti bahwa Situs Lingga Yoni ini jarang diketahui oleh masyarakat sekitar, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengangkat, menggerakkan, dan memperkenalkan situs Lingga Yoni ini dalam bentuk tulisan sebagai sumber belajar serta untuk memberikan persepsi kepada masyarakat bahwa dalam proses pembelajaran tidak seharusnya

dilakukan di sekolah saja, akan tetapi bisa dilakukan di luar sekolah seperti mengunjungi situs sejarah yang ada di lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Situs Lingga Yoni Indihiang Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Sebagai Sumber Belajar Masyarakat”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan agar lebih fokus, maka penelitian membatasi masalah yang akan diteliti, hal ini dilakukan dengan cara merumuskan pada suatu rumusan masalah yaitu: “Bagaimana Pemanfaatan Situs Lingga Yoni Indihiang Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Sebagai Sumber Belajar Masyarakat?”

Fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1.1.1 Bagaimana gambaran umum situs Lingga Yoni Indihiang Kota Tasikmalaya?

1.1.2 Bagaimana pemanfaatan situs Lingga Yoni Indihiang Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang sebagai sumber belajar masyarakat?

1.1.3 Bagaimana persepsi masyarakat dalam pemanfaatan situs Lingga Yoni Indihiang Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang sebagai sumber belajar masyarakat?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan memberikan makna atau spesifikasi kegiatan, atau dengan memberikan uraian operasional yang diperlukan untuk mengukur suatu konstruk

atau variabel tertentu (Nazir, 1999:152).

Berdasarkan dengan judul pembahasan yang akan diteliti yaitu “Pemanfaatan Situs Lingga Yoni Indihiang Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Sebagai Sumber Belajar Masyarakat” maka definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1.3.1 Pemanfaatan Situs Sejarah

Pemanfaatan situs sejarah dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara, seperti melalui film dokumenter tentang situs sejarah atau media pembelajaran audio visual. selain itu para pengunjung atau wisatawan dapat memanfaatkan situs sejarah ini dengan cara kunjungan langsung ke beberapa situs sejarah, atau melalui tampilan sebagian gambar situs sejarah (Triaristina & Rachmedita, 2021:73).

Pada kutipan diatas disimpulkan bahwa pemanfaatan situs sejarah dapat bermanfaat bagi masyarakat dengan menerapkan situs sejarah ini sebagai media pembelajaran yang dapat dilakukan melalui film dokumenter atau perangkat pembelajaran lainnya seperti audio visual bahkan masyarakat juga dapat mengajak berbagai elemen masyarakat untuk melakukan studi lapangan dengan mengunjungi situs sejarah secara langsung. Dengan menerapkan hal tersebut diharapkan pembelajaran sejarah akan lebih menarik.

1.3.2 Situs Lingga Yoni

Situs Lingga Yoni merupakan peninggalan masa klasik yang memiliki nilai-nilai yang bermakna yang ada di dalamnya, keberadaan Situs Lingga Yoni ini banyak ditemukan di berbagai daerah yang ada di Indonesia seperti Situs Lingga Yoni peninggalan kerajaan majapahit yang berada di Kabupaten Madiun, Lingga

Yoni yang menjadi objek situs peninggalan sejarah Trowulan di Mojokerto dan begitu juga Situs Lingga Yoni Indihiang yang berada di Kota Tasikmalaya.

Situs Lingga Yoni digambarkan dalam dua bagian yaitu Lingga dan Yoni. Lingga dalam mitologi Hindu adalah alat kelamin pria (*phallus*) yang dilambangkan sebagai Siwa atau sebagai dewa semesta. Sedangkan Yoni merupakan alat kelamin perempuan *tara* atau *timbangan* dan *linggam* yang merupakan lambang shakti atau prakrti yang dijabarkan dalam bentuk unsur kewanitaan (Hardjasaputra, 2015:109)

Situs yang memiliki nilai sejarah salah satunya yaitu Situs Lingga Yoni Indihiang yang terletak Kelurahan Sukamajukidul, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya. Situs Lingga Yoni dapat dikatakan sebagai situs sejarah yaitu karena situs ini merupakan salah satu warisan cagar budaya berupa benda cagar budaya yang telah ditemukan dari hasil peninggalan-peninggal sejarah yang berasal dari aktivitas manusia pada masa lampau. Hal serupa diutarakan oleh Haviland dalam Hanif dkk., (2020:7) menjelaskan bahwa situs sejarah diartikan sebagai tempat ditemukannya peninggalan-peninggalan sejarah yang berasal dari aktivitas manusia pada masa lampau.

Situs Lingga Yoni Indihiang merupakan salah satu situs peninggalan warisan budaya berupa benda bersejarah yang ada di Kota Tasikmalaya. Salah satu upaya pemerintah dalam melestarikan dan merawat situs Lingga Yoni ini yaitu dengan membuat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya yang telah terpasang di dekat anak tangga untuk menuju lokasi situs (Saparudin dkk., 2022:253).

1.3.3 Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Sumber belajar ini tidak di batasi dengan sumber dari buku atau dari hasil tulisan-tulisan yang sudah ada, akan tetapi sumber belajar bisa di dapatkan dari sumber-sumber apa saja yang dapat digunakan pada saat kegiatan pembelajaran. Hal serupa di utarakan oleh Edgar Dale dalam Sujarwo dkk., (2018:8) menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan sesuatu hal yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang sebagai fasilitas untuk belajar.

Hasil kutipan tersebut disimpulkan bahwa sumber belajar dapat bermanfaat bagi segelintir orang atau sekelompok orang untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan melalui kunjungan ke salah satu situs sejarah yang merupakan peninggalan warisan cagar budaya yang harus dilestarikan oleh semua kalangan masyarakat. Selain itu sumber belajar ini juga dapat bermanfaat sebagai fasilitas seseorang untuk belajar dimana saja, kapan saja, pada siapa saja, tanpa di batasi oleh tempat dan juga waktu.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian dalam penulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan Pemanfaatan Situs Lingga Yoni Indihiang Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Sebagai Sumber Belajar Masyarakat. Adapun tujuan penelitian khususnya yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran umum situs Lingga Yoni Indihiang Kota Tasikmalaya.

2. Mendeskripsikan pemanfaatan situs Lingga Yoni Indihiang Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang sebagai sumber belajar masyarakat.
3. Mendeskripsikan persepsi masyarakat dalam pemanfaatan situs Lingga Yoni Indihiang Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang sebagai sumber belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini manfaat penelitian yaitu terbagi menjadi tiga aspek diantaranya Manfaat Teoretis, Manfaat Praktis, dan Manfaat Empiris sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Pada Manfaat Teoretis, penelitian ini bertujuan sebagai salah satu sumber literatur bagi para penulis untuk dapat dimanfaatkan dan diteliti lebih lanjut mengenai penelitian yang relevan dengan Pemanfaatan Situs Lingga Yoni Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Sebagai Sumber Belajar Masyarakat.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dari penelitian ini manfaat praktis bertujuan untuk dapat dimanfaatkan bagi masyarakat, pemerintah dan akademisi:

1. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber ilmu pengetahuan bagi masyarakat serta dapat bermanfaat untuk masyarakat dalam menggali informasi mengenai keberadaan situs Lingga Yoni yang terletak di Kelurahan Sukamajukidul, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Pemerintah

Dari hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pemerintah untuk menjadikan Situs Lingga Yoni ini sebagai salah satu destinasi wisata sejarah dan sumber belajar masyarakat yang merupakan warisan situs cagar budaya yang harus dilestarikan supaya tidak rusak karena memiliki nilai sejarah yang dapat dijadikan sumber belajar dan sumber literatur sejarah lokal yang ada di Tasikmalaya.

3. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mencari wawasan ilmu pengetahuannya mengenai sejarah lokal dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik dan menyenangkan bagi akademisi.

1.5.3 Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai pedoman atau acuan dalam Pembelajaran Sejarah lokal dan dapat memberikan wawasan empiris mengenai Pemanfaatan Situs Lingga Yoni Kelurahan Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Sebagai Sumber Belajar Masyarakat.